

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2010 : 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sardiman (2011 : 20) juga mengemukakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, meniru, mengamati dan mendengarkan. Menurut Daryanto (2010 : 54) belajar adalah proses yakni suatu kegiatan berasal dan berubahnya proses pemikiran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam tingkah laku seseorang, dimana perubahan itu mengarah kearah tingkah laku yang lebih baik. Belajar merupakan suatu proses yang membawa suatu perubahan tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Sehingga dari hasil perubahan tingkah laku membawa suatu arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Setiap orang yang ingin belajar haruslah memiliki dan menyadari prinsip-prinsip dalam belajar, hal ini akan dilakukan agar setiap orang yang ingin belajar dapat memahami dan mengerti arti dari belajar yang sesungguhnya dan dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Setiap orang ataupun siswa ingin selalu belajar dengan baik. Jika setiap orang ataupun siswa ingin mendapatkan hasil yang lebih baik dan bagus, maka ia harus dapat memahami dan mengerti terlebih dahulu prinsip-prinsip belajar.

Daryanto (2010 : 24) mengemukakan ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan,
2. Belajar harus menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan.
3. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
4. Belajar harus dengan disiplin diri.
5. Belajar harus dengan minat dan perhatian.
6. Belajar harus dengan pengertian.
7. Belajar harus dengan tujuan yang jelas

Mudjiono (2006 : 42-45) juga mengemukakan beberapa prinsip-prinsip belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada diri siswa apabila bahan pelajaran itu

sesuai dengan kebutuhannya dan akan membangkitkan motivasi pada diri siswa. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan dengan minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

2. Keaktifan.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan, kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain.

3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman.

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengalami secara langsung, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.

4. Pegulangan.

Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, merasakan dan berfikir. Dengan adanya pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan akan menjadi sempurna.

5. Tantangan.

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motivasi untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan

belajar telah tercapai. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh.

6. Balikan dan Penguatan

Kunci dari teori belajar ini adalah siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7. Perbedaan Individual.

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.

2.1.3 Jenis-jenis Belajar

Daryanto (2010 : 4) mengemukakan beberapa jenis-jenis belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar bagian

Belajar bagian yaitu belajar yang dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sejak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

2. Belajar dengan wawasan

Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

3. Belajar diskriminatif

Belajar diskriminatif yaitu sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subjek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

4. Belajar global keseluruhan

Belajar global keseluruhan yaitu bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan dengan berulang-ulang sampai si pelajar menguasai bahan pelajaran.

5. Belajar instrumental

Belajar instrumental yaitu reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

6. Belajar produktif

Belajar produktif yaitu mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi yang lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

2.1.4. Tujuan Belajar

Setiap perbuatan manusia mempunyai tujuan. Begitu juga dengan belajar mengandung tujuan. Tujuan belajar merupakan hal yang sangat baik dalam perencanaan, pelaksanaan ataupun penilaian.

Menurut Oemar Hamalik (2008 : 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
2. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
3. Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku.

Tujuan belajar menurut beberapa ahli ialah pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan pembentukan sikap dan perbuatan seseorang. Adapun tujuan belajar bagi setiap orang adalah memiliki kemampuan kognitif yaitu meningkatkan pengetahuan, kemampuan afektif yaitu menekankan pada tingkat penerimaan atau penolakan dapat berupa sikap, kemampuan psikomotorik yaitu tujuan belajar yang menekankan beberapa keterampilan dan tindakan Gagne dan Dimiyati (2006 : 12).

2.1.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Daryanto (2010 : 36) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Internal

1. Faktor Jasmaniah

- a. Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, seperti cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, dan mengantuk.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terleasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

2. Faktor sekolah

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b. Kurikulum

Kurikulum adalah sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.6 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk saling tukar informasi tentang ilmu, pengetahuan, tabiat, serta pembentukan sikap dan karakter siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2011 : 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Trianto (2010 : 17) pembelajaran merupakan kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dapat disimpulkan pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat perubahan sikap, karkter dan tabiat siswa.

2.2 Minat Belajar

Dalam interaksi belajar mengajar pendidik dimampukan untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Merangsang siswa untuk bertanya berarti pendidik harus siap menjawab pertanyaan yang akan datang secara spontan.

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan apakah seseorang siswa

menaruh minat atau tidak terhadap belajar, hal ini tergantung kepada pengalaman yang diperolehnya dalam interaksi belajar mengajar. Untuk itu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendidik dituntut memiliki kemampuan memotivasi dan menggunakan berbagai metode belajar yang ada.

2.2.1. Pengertian Minat

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satu keberhasilan belajar yang harus dimiliki seorang siswa adalah tidak terlepas dengan adanya minat siswa yang sungguh-sungguh terhadap suatu pelajaran. Beberapa orang mengatakan bahwa minat adalah dorongan dan keinginan untuk mencapai sesuatu hal.

Slameto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 254) mengatakan minat ialah perhatian dan kesukaan. Dan menurut Hilgard dalam Slameto (2010 : 57) mengemukakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan hati atau perasaan senang terhadap sesuatu hal yang diikuti tanpa paksaan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya Tarik baginya sehingga dia malas untuk belajar dan tujuan pelajarannya tidak akan tercapai.

2.2.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Elvania Rachim (2020 : 27) minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Alamsyah (2003: 132) pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal diantaranya :
 - a) Fisik anak yang kurang sehat dengan sendirinya daya tangkap, minat dan kemampuan belajarnya akan berkurang.
 - b) Motivasi erat hubung nya dengan minat dan minat merupakan alat motivasi yang kokoh.
 - c) Perhatian merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari.
 - d) Bakat juga mempengaruhi minat belajar seseorang, jika pelajaran itu sesuai dengan bakat siswa maka ia akan berminat untuk ,mengikuti pelajaran tersebut.

2. Faktor eksternal diantaranya :

- a) Keluarga merupakan tempat pertama siswa untuk menerima pendidikan, jadi keluarga merupakan faktor dalam belajar.
- b) Motivasi guru. Melalui pemberian motivasi dari guru maka anak didik akan tertarik untuk belajar dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- c) Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar seperti ruangan kelas, media, kelengkapan buku-buku dan alat tulis akan mendukung minat belajar siswa.

Dan menurut Djamarah (2011 : 176) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang diantaranya:

1. Faktor lingkungan seperti : lingkungan alami, lingkungan sosial
2. Faktor instrumental seperti : kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru
3. Kondisi Fisiologis
4. Kondisi psikologis seperti: minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi.

2.2.4 Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Dalam meningkatkan minat belajar siswa seorang pendidik terlebih dahulu harus dapat memahami dan mengenal karakter masing-masing anak didiknya didalam kelas. Menurut Sanjaya (2011 : 29-30) ada beberapa cara yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu :

1. Guru harus mampu menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan seorang anak didik, minat mereka akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahan pelajaran itu dengan baik.

2. Guru harus mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat kemampuan anak didik. Materi yang terlalu sulit untuk dipelajari akan mengurangi minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut, oleh sebab itu guru harus mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan anak didik agar mereka bersemangat mengikuti pelajaran tersebut.
3. Guru harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik, sehingga dengan metode yang bervariasi anak didik akan semangat belajar.

Sehubungan dengan keterangan diatas, Sardiman (2011 : 95) juga mengatakan proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat, dan minat dapat dibangkitkan dengan cara :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan penalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan cara membangkitkan minat belajar siswa diantaranya :

1. Guru harus mampu menguasai karakter anak didiknya.
2. Guru harus dapat bergaul dengan baik terhadap anak didiknya, sehingga dengan kedekatan itu mereka akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan.
3. Guru tidak boleh memfonis anak didik dalam belajar, artinya saat anak didik kurang mampu dalam belajar seharusnya guru lebih memperhatikan anak didik tersebut.

4. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.
5. Memberikan pujian kepada anak didik.

2.2.5 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar, dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015 : 1) “pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat

dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun bayar”. Selanjutnya, Bilfaqih (2012 : 5) mengemukakan bahwa “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melakukan sebuah jaringan internet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran daring ini siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

2.2.6 Sistem Pembelajaran Daring

Menurut Warsita (2007 : 16) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

- 1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.
- 2) Materi disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring.
- 3) Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara.
- 4) Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar.

- 5) Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.

2.2.7 Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara langsung. Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik sejauhmana mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013.

2.2.8 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran bersifat daring dalam pembelajaran. Kekurangan yang paling menonjol adalah guru dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat jarak jauh yang mengandalkan jaringan internet dengan media pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Smartphone* ataupun *Laptop*. Disamping itu, tidak semua guru maupun peserta didik terbiasa menggunakan *platform* seperti *Zoom* maupun aplikasi belajar daring lainnya, terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

A. Kelebihan Sistem Pembelajaran Daring

Ana Widyastuti, (2020 : 138-140) mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran daring:

- a) Lebih Praktis
- b) Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- c) Praktis dan cepat

Untuk tenaga pengajar yang membuat video di Youtube dapat diulang beberapa kali sampai paham

1. Efisien dan waktu belajar lebih singkat

Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar.

2. Pendidikan Indonesia Lebih Maju

3. Dengan adanya sistem pembelajaran seperti ini setidaknya pendidikan Indonesia lebih maju walaupun sedikit. Salah satu kemajuannya yaitu, pendidikan Indonesia sudah bias memanfaatkan teknologi yang ada dan cara cara belajar Indonesia lebih bervariasi dengan belajar *online*.

4. Dapat diakses dengan mudah

Cukup dengan menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet, siswa sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan *e-learning*, sudah bias melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

5. Siswa dapat mengembang diri

Belajar *online* dapat membuat pelajar mengembangkan diri pada hal lain seperti membaca, menulis atau menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekedar belajar saja atau mencari ilmu, tapi bias mengembangkanbakat dan potensi yang dimilikinya.

6. Biaya lebih terjangkau

Dengan modal paket data internet, kita dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan anda mendaftar member dalam *e-learning* karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.

7. Waktu belajar fleksibel

Pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa terikat dengan jam belajar.

8. Wawasan yang luas

Dengan menerapkan *e-learning* tentunya akan banyak hal yang semula tidak kita ketahui dikarenakan materi pelajaran yang tersedia sering tidak ditemukan pada media cetak yang sering digunakan dalam metode belajar

konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

9. Tempat

Dalam pembelajaran online, siswa dapat belajar dimana saja mereka berada. Baik dalam ruangan, maupun di luar ruangan.

10. Hemat

11. Kita tidak perlu datang ke sekolah dan mengeluarkan ongkos jalan. Dengan duduk diam di rumah, kita sudah bias melakukan kegiatan belajar.

12. Perjalanan

Perjalanan pulang dan pergi ke sekolah yang biasa siswa lakukan, kini tak perlu lagi. Perjalanan hanya dilakukan untuk mencari tempat yang cocok setelah itu, siswa juga bias belajar sambil makan, minum ataupun kegiatan yang tidak diperbolehkan di dalam kelas.

13. Materi

Materi bisa di *save* dengan mudah. Biasanya dalam bentuk ppt, pdf dan word. Siswa tidak perlu mencatat materi di buku, kecuali memang sangat diperlukan.

14. Persiapan

Siswa tidak perlu memikirkan seragam sekolah yang digunakan, tidak khawatir akan pakaian yang belum dicuci. Persiapan yang dibutuhkan adalah kesehatan dan kuota internet.

B. Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring

Ana Widyastuti (2020 : 141-142) mengemukakan beberapa kekurangan dari pembelajaran daring:

1. Tugas-tugas menumpuk

Meski belajar di rumah para siswa tidak bias hidup tenang karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan nilai dan materi pembelajaran.

2. Menghabiskan banyak data internet/kuota

Intilahnya boros kuota. Memang ada beberapa aplikasi yang membuat kuota internet cepat habis, seperti pengunduh video. Selain itu kondisi jaringan cepat atau lambat juga mempengaruhi kuota. Selain itu yang memakia *wifi* juga berpengaruh, Karen abates internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebih ditambah terkadang jaringan *wifi* yang bermasalah.

3. Materi pembelajaran sulit di dapat

Belajara online memang hemat waktu, tapi belum tentu efektif dalam penerimaan materi pembelajaran bagi anak. Sehingga terkadang mebuat stress para pelajar selama di rumah. Selain itu kekondufisan di rumah juga sangat mempengaruhi para pelajar dalam mendapatkan pelajaran.

4. Adu pendapat yang sulit

Perbedaan pendapat akan lebih mudah jika didiskusikan, namun dalam belajar online akan terasa sulit. Karena dalam belajar online jika ada satu yang bicara, ada kemungklinan yang lain bicara dan pengajar sulit untuk mengontrol. Ditambah lagi dengan mereka yang memiliki koneksi jaringan yang burka tau ponsel yang rusak.

5. Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan dalam metode pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah terbatasnya ekse internet. Bagi daerah yang tidak mendapatkn

jangkauan internet stabil, maka akan sulit baginya untuk mengakses layanan *e-learning*. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) masih belum terjangkau akses internet.

6. Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran *e-learning* berdifat satu arah yang menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga materi sulit dipahami.

7. Minimnya pengawasan dalam belajar

Kurangnya pengawasan dalam belajar secara daring membuat kurang focus dan cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu keserian sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dalam mencapai tujuan.

8. Pengunduran waktu, Tergangunya Notifikasi dan baterai

Terkadang ada saja kendala atau masalah yang datang tanpa kita duga. Sehingga membuat pelajaran menjadi mundur. Seperti kurangnya komunikasi penjadwalan. Serta pemberitahuan notifikasi dari teman atau siapa saja saat sedang belajar yang muncul di atas layar yang mungkin membuat kita terdistraksi untuk membuka dan mengetahui apa yang dikirim. Serta baterai yang punya kemampuan masing-masing, terkadang ketika sudah panas kita merasa khawatir dan bahan *off* tiba-tiba.

9. Tidak fokus

Banyak hal di rumah yang menarik perhatian kita seperti alat musik, hewan peliharaan, mainan dan bahkan anggota keluarga. Yang dapat mengalihkan

focus kita ketika sedang belajar. Baiknya kita cari tempat yang tidak dapat mengganggu fokus kita dalam belajar.

2.2.9 Covid-19 (*Coronavirus Diseases*)

Pada awal tahun 2020, dunia mengejutkan orang-orang dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah *Covid-19 (Coronavirus Diseases)* yang diketahui asal muasalnya berasal dari Wuhan, Tiongkok, yang ditemukan pada akhir tahun 2019. *Coronavirus* adalah sekelompok besar virus yang yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus.

Adanya virus Covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring). Tetapi dalam keadaan seperti ini guru harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih belum maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Ria Yunitasari (2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. Pembelajaran pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidiyah (MI) dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet dan Whatsapp Group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orangtua siswa di wilayah Desa Karanggayam Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.
2. Penelitian oleh Yakhirotul Afifah (2020) dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN Ketangi Melalui Pendampingan Belajar di Rumah Dengan Metode *Blended Learning*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Virus Covid-19 (*Corona Virus diseases-19*) menyebabkan banyak sekolah ditutup sehingga aktivitas belajar siswa harus dilaksanakan di rumah. SD Negeri Ketangi merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak dari covid-19 ini. Maka diperlukan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di rumah pada masa pandemi. Salah satu model

pembelajaran yang cocok digunakan untuk pendampingan belajar di rumah saat ini adalah metode *Blended Learning* yaitu *face to face learning* dengan belajar tatap muka dirumah dengan mematuhi protokol kesehatan dan *online learning* dengan belajar secara online melalui LMS *Google Classroom*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *blended learning* meningkatkan minat belajar pada siswa kelas 6 SD Negeri Ketangi. Peningkatan ditunjukkan dengan nilai *pre test ke post test* dalam kategori sedang ke tinggi. Selain itu, angket minat belajar juga mendapatkan respon positif dari siswa, sehingga model ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran pada masa pandemik.

3. Penelitian oleh Febrian Riski Kurniawan (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. Adanya pandemi Covid-19 memang mempengaruhi aktivitas pendidikan di Indonesia mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi seperti *whatsApp Group*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. Responden yang diambil adalah siswa, kelas V SDN Ngrendeng 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara daring.

